

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian bab III ini adalah bagian yang menjelaskan penggunaan metode penelitian yang dipilih dalam menyusun tesis secara prosedural. Bagian ini ditujukan untuk mengarahkan proses penelitian dan rancangan alur penelitian yang lakukan peneliti dari mulai pendekatan penelitian, alur dan proses mengumpulkan data yang diterapkan kemudian tahapan dan proses analisis data dari lapangan dan diolah menjadi suatu laporan tesis.

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini didasarkan penelitian diawali dengan asumsi dan penerapan kerangka penafsiran yang memberi pengaruh terhadap kerangka penafsiran penelitian terkait pemaknaan suatu topik masalah. Metode penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk menggali suatu masalah atau fenomena berdasarkan gambaran yang cukup menyeluruh, diwujudkan dalam bentuk deskripsi kata-kata, dan dilaporkan dalam bentuk informasi yang mendalam yang ditempatkan pada situasi yang alamiah (J. Creswell, 2007)

Maka, untuk penelaahan lebih mendalam berkenaan isu dan permasalahan yang akan diteliti, peneliti akan menggali data pada ruang alamiah yang mendorong kepekaan atas isu dan masalah penelitian berkenaan pada manusia sebagai individu dan sebagai kelompok, lokasi penelitian dan juga proses analisis data dengan sifat induktif. Menurut Creswell (2015) temuan lapangan dan laporan hasil penelitian jenis ini akan mendapatkan kesatuan yang luwes, memberikan gambaran, menguraiakan dan menafsirkan melalui pandangan induktif dalam memaknai fenomena penelitian. Selanjutnya dijelaskan (Al Muchtar, 2015) bahwasannya:

Penelitian kualitatif dimaknai sebagai suatu penelaahan yang memiliki keterkaitan dengan aspek kualitas, nilai/makna yang ditemukan didalam fakta lapangan. Maka untuk mendeskripsikan temuan nilai/makna yang diperoleh harus melalui perantara bahasa/kata-kata. Temuan data yang diterapkan bukanlah dalam angka, skor, bilangan, frekuensi, nilai, ataupun

peringkat yang kerap dianalisis menggunakan carakerja matematik atau statistik.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Menurut Yin studi kasus merupakan sebuah penelitian empirik yang diterapkan berbagai sumber untuk menelaah fenomena kontemporer dalam lingkup kehidupan sebenarnya, yang batasan dengan fenomena dan lingkup tidak terlalu jelas (Morissan, 2019). Penerapan metode studi kasus dikarenakan metode ini fokus, terkini, detail, dikerjakan dengan sungguh-sungguh atas hal terkait subjek seperti gejala, tempat (Mughtar, 2015).

Menurut Morissan (2019) studi kasus menawarkan manfaat maksimalnya dalam peneliti yang mencari informasi atau data yang bervariasi berkenaan sebuah isu penelitian. Itu dikarenakan studi kasus akan memberikan yang sangat detail dan terperinci. Senda itu dikemukakan Creswell (2007) bahwa pertimbangan penerapan studi kasus: *pertama*, peneliti menggunakan metode studi kasus atas isu penelitian dalam rangka memahami secara menyeluruh terkait masalah yang diteliti. *Kedua*, penelaah ditawarkan ruang memahami isu penelitian diawal untuk memperhatikan ketepatan menggunakan desain studi kasus. *Ketiga*, tipe penguraian data dapat menjadi landasan analisis yang menyeluruh topik, telaah mendasar dari dimensi khusus masalah dan proses akhir adalah menuliskan laporan nilai dan makna.

Adapun alasan secara khusus untuk penelitian studi kasus yaitu;. rancangan studi kasus peneliti melihat kesempatan untuk mengidentifikasi masalah penelitian menjadi isu dan kajian terbaru dalam bidang keilmuan peneliti yakni Pendidikan Kewarganegaraan. Jenis penelitian ini bisa menjadi alat untuk mendalami dan menganalisis menyeluruh dari masalah penelitian atau analisis isu-isu spesifik penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan ialah unsur pemberi data/informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (L. Moleong, 2014). Penelitian ini dalam proses memperoleh data yang tepat, pemilihan partisipan menerapkan mekanisme *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara menentukan representat melalui alasan tertentu, menurut Sugiyono (2018), hal itu akan disesuaikan dengan ketentuan, kriteria dan tujuan. Penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi partisipan dan tempat melalui *purposeful sampling* yang dilandaskan pada tempat penelitian yang membantu untuk mempelajari fenomena pusat dalam penelitian. Pengelompokan, penentuan partisipan maupun tempat dilandaskan ketetapan peneliti kepada seseorang untuk memberi sumbangsih kepada peneliti dalam mempelajari fenomena (Creswell, 2007).

Seperti dalam penjelasan diatas bahwa partisipan merupakan orang yang memberikan informasi berkenaan penelitian ini. Maka partisipan utama dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi aliansi masyarakat adat nusantara (AMAN). Pemilihan partisipan didasarkan dari aktivitas kelembagaan sejak didirikan pada tahun 1999 memiliki fokus dan singgungan dengan perjuangan berbagai hak masyarakat adat, salah satu hak atas wilayah adat. Aliansi masyarakat adat nusantara (AMAN) menjadi bagian penting dalam penelitian ini berkaitan perolehan dan sumber data-data yang dibutuhkan sesuai masalah penelitian.

Sumber data penelitian ini digolongkan kedalam beberapa golongan, diantaranya: Data Primer, (1) Hasil wawancara dengan pengurus organisasi AMAN; (2) dokumen dan arsip organisasi AMAN berkenaan gerakan perjuangan hak-hak masyarakat adat (3) observasi dan partisipasi peneliti dalam aktivitas organisasi dalam berkenaan gerakan perjuangan hak-hak masyarakat adat.

Data Sekunder, (1) sumber kepustakaan berbentuk karya ilmiah diantaranya jurnal, laporan penelitian, surat kabar, makalah, buku, ataupun

sumber literatur lain yang dapat memperkaya bahan rujukan penelitian; (2) Ilmuan dan unsur *Non-Government Organisation*/aktivis yang memiliki fokus fenomena yang diteliti; (3) peraturan perundang-undangan nasional yang berkenaan dengan isu dan masalah penelitian (4) dan sumber-sumber lain yang dapat membantu pengumpulan informasi penelitian ini. Kemudian data tersier sebagai data melengkapi kedua jenis data tersebut yang ditujukan untuk mendalami pembahasan penelitian dan hasil keseluruhan penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian bertempat di Sekretariat Pengurus Besar AMAN atau Rumah AMAN yang berlokasi di Jakarta, Indonesia. Uraian pada latar belakang penelitian, peneliti mencoba mengarahkan penelitian adalah untuk mendeskripsikan aktivitas organisasi AMAN dalam membangun kompetensi kewarganegaraan masyarakat adat dalam rangka menguatkan kepedulian perjuangan dan pengelolaan hak tanah adat masyarakat adat terkait korelasinya dalam perspektif PKn. PKn yang dimaksud adalah kajian-kajian pembahasan permasalahan kehidupan bernegara. Hal dapat digali kedalam diskusi tentang penguatan keterlibatan/partisipasi warga pada kajian PKn termasuk dimensi sosiokemasyarakatan PKn (*sociocultural*).

3.3 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data/informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Mamik (2015) pengumpulan data ialah unsur penting pelaksanaan penelitian, kegiatan ini dioperasikan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menggunakan alat atau cara tertentu, alat atau cara tersebut disebut instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2006) mendefinisikan bahwa data merupakan berbagai bentuk fakta dan angka yang kemudian memiliki potensi sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. Selanjutnya dikemukakan Dempsey & Dempsey (2002) data merupakan bahan atau materi mentah yang akan membentuk semua laporan dalam suatu penelitian.

Menurut Creswell (2015), pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan diawali memberikan pertanyaan umum terhadap narasumber,

menghimpun data dalam bentuk kata/teks/gambar serta menghimpun informasi dari seseorang atau lokasi penelitian. Selanjutnya dikemukakan Mulyadi, dkk (2019) pengelompokan teknik pengumpulan data kualitatif terbagi kedalam tiga cara diantaranya: 1) pengamatan, 2) wawancara, 3) studi dokumen. Maka diperlukan cara dalam menghimpun data sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Berikut ini penguraian mekanisme penghimpunan data yang diterapkan, diantaranya:

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data paling lazim untuk diterapkan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dikemukakan Soebardhy; dkk (2020) tujuan wawancara secara mendasar yakni mengumpulkan informasi dengan bertanya secara langsung kepada pihak lain diwawancara dengan maksud tertentu. Menurut Creswell (2015) menjelaskan wawancara dalam kualitatif dilakukan saat peneliti memulai pertanyaan terbuka (*open ended questiona*) dengan umum kepada objek/partisipan kemudian membuat catatan informasi yang disampaikan. Maka penggunaan teknik wawancara memungkinkan peneliti sebagai pihak yang akan mewawancara dapat melakukan interaksi yang komunikatif dengan pihak-pihak yang telah ditetapkan sebagai pihak yang akan di wawancara, sehingga terjadi percakapan secara mendalam untuk membahas permasalahan yang menjadi kajian dalam pelaksanaan penelitian.

Pengumpulan data penelitian ini ialah melalui penerapan wawancara menempati posisi penting dalam menjawab kebutuhan penelitian dari peneliti berkaitan dengan proses penelaahan peranan organisasi AMAN. Diharapkan dengan penerapan teknik wawancara peneliti akan mendapatkan data mempunyai, luas dan mendalam mengenai tema penelitian berkaitan peranan organisasi AMAN. Maka ada yang perlu diperhatikan oleh peneliti agar wawancara penelitian berhasil, dijelaskan Soebardhy; dkk (2020) wawancara ditentukan keberhasilannya dari beberapa sebab, antara lain: pewawancara, informan, isu penelitian, kesiapan bahan dan daftar pertanyaan, pengaruh situasi wawancara dilakukan. Faktor situasi dan keadaan wawancara berlangsung proses wawancara

berpengaruh terhadap penyampaian informasi yang dibutuhkan peneliti. Dikemukakan Patton dalam (Johnson, B; & Christensen, 2014),

Dalam pendekatan penelitian ini juga dikenal dengan wawancara mendalam sehingga dapat diterapkan sebagai alat memperoleh informasi yang mendalam terkait pemikiran, pengetahuan, sebab-sebab, motivasi, keyakinan dan perasaan berkenaan tentang suatu isu penelitian. Proses wawancara menawarkan peluang untuk peneliti memasuki dunia perasaan pihak lain untuk memperoleh pengetahuan tentang pemikiran pihak yang diteliti. Hal tersebut dapat dilakukan ketika pewawancara membangun hubungan dengan baik, itu dapat memudahkan partisipan untuk diwawancarai dan memberikan informasi tentang perspektifnya.

Peneliti menerapkan interviu tidak terstruktur dengan pertanyaan terbuka. Hal itu ditujukan untuk memperoleh data yang luas dan lebih rinci. Penggunaan pedoman wawancara hanya sekadar pada panduan garis besar pertanyaan penelitian. Maka pada akhirnya penerapan teknik wawancara dalam penelitian ini akan menggali informasi dari pihak-pihak yang sebelum telah dijelaskan.

3.3.2 Observasi

Teknik pengumpulan data yang terapkan selanjutnya ialah penghimpunan data melalui observasi/pengamatan. Menurut Creswell (2015) observasi merupakan usaha pengumpulan data (*open ended*) dengan mengamati manusia, aktivitas dan lingkungan dari subjek penelitian. Selanjutnya Usman & Akbar (2017) menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan observasional dan catatan sistematis berkenaan dengan fenomena yang dikaji, pengamatan dimaknai cara pengumpulan data penelitian yang dirancang dan dicatat secara baik, serta bisa ditinjau kredibilitas dan keabsahannya.

Melalui penerapan teknik observasi peneliti dapat terlibat dengan kegiatan partisipan penelitian dan pengamatan aktivitas partisipan penelitian. Selain melalui kegiatan peninjauan, peneliti terlibat dalam aktivitas yang dilakukan dan dapat merasakan baik raga maupun perasaan aktivitas yang dilakukan partisipan (Sugiyono, 2009). Senada dengan konsep Johnson & Christensen (dalam Gumilang, 2016) menjelaskan kategori berbagai observasi dalam pendekatan kualitatif yaitu sebagai berikut: (1) *Complete Partisipant*, (2) *Partisipant as-observer* (3) *Observer as Partisipant*, (4) *Complete Observer*. Berkaitan dengan

penerapan observasi dalam penelitian ini, maka peneliti terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati langsung kegiatan dan aktivitas dari partisipan penelitian yang diteliti. Observasi yang berkenaan dengan penelitian ini yakni mengadakan pengamatan langsung terhadap kondisi, aktifitas, kerja-kerja organisasi Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) dalam keterkaitan ranah ilmiah dengan kajian penelitian yang sedang telaah peneliti.

3.3.3 Studi Dokumen

Menurut Mardawani (2020) dijelaskan bahwa studi dokumen cara menghimpun data yang bersumber dari berbagai jenis teks/dokumen pada partisipan atau di lokasi penelitian dengan bentuk, diantaranya teks, karya seseorang, ataupun gambar. Terdapat dua jenis dokumen yaitu pribadi dan resmi yang biasanya disusun dengan standar. Adapun yang tergolong dokumen resmi yaitu catatan kerja, laporan statistik, laporan pemerintah, laporan sensus, laporan kerja tahunan serta berkas peraturan (Finnegan, 2006; Sugiyono, 2009).

Menurut Sugiyono (2009) studi dokumen diterapkan sebagai serangkaian atas penerapan metode pengamatan dan interviu pada kegiatan riset kualitatif. Selanjutnya Al Muchtar (2015) menjelaskan bahwa studi dokumen adalah proses menggali data, informasi dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam mengkaji masalah penelitian secara mendalam dengan tujuan bisa berkontribusi meningkatnya kepercayaan dan pembuktian fakta yang terjadi. Berkaitan dengan penerapannya pada penelitian ini maka, dokumen kerja-kerja organisasi AMAN maupun dari dokumen pihak lain seperti laporan tahunan, laporan riset yang punyai keterkaitan sehingga layak untuk ditelaah lebih lanjut dalam melihat peranan organisasi dalam terkaitannya dengan tema penelitian.

Dikemukakan Zed (2008) secara umum jenis penelitian membutuhkan penerapan teknik pengumpulan data melalui analisis pustaka. Bukan hanya memusatkan pada hasil kerja lapangan, pendekatan kualitatif juga mencakup ranah *logical framework* yang bersandar pada pendapat ahli yang dapat digali dari rujukan seperti makalah, jurnal, buku, hasil penelitian dalam rangkai melakukan penelaahan literatur. Penelitian selanjutnya akan mereviu atau menelaah

berbagai sumber kepustakaan dalam memahami masalah penelitian. Peneliti bisa merujuk muatan situasi ilmiah atas berbagai sumber kepustakaan/literatur (Saroti & Komariah, 2011). Maka peneliti dalam penelitian melakukan analisis literature dengan alasan untuk mencari jawaban dari permasalahan penelitian yang telah diangkat. Selain hal itu juga bahwa peneliti melakukan studi literatur yang sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian.

3.4 Analisis Data & Validitas Data

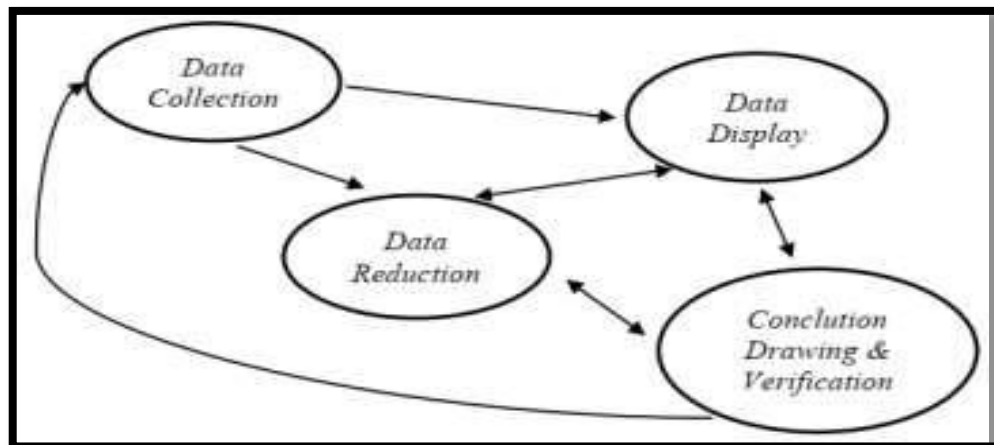
3.4.1 Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian cara menemukan dan menuliskan sistematis data didapatkan melalui wawancara, pengamatan, catatan lapangan serta rujukan lain dengan tujuan agar hasil dan temuan penelitan dapat dimengerti oleh pihak lain. Mekanisme penelaahan data dikerjakan melalui pengelompokan data, mengurai kedala komponen-komponen, mensintesa, membentuk pola, menentukan bagian penting untuk didalami dan menarik simpulan. Menurut Al Muchtar (2015) bahwa analisis data kualitatif menerapkan pemikiran rasional, analisis rasional, baik secara deduktif, induktif, analogi dan komparasi. Menurut Nasution (2003) menjelaskan analisis data penelitian kualitatif dikerjakan sedari awal tahapan persiapan peneliti untuk terjun menghimpun data di lapangan dan sedari awal menyusun dan memaparkan masalah penelitian, yang dilanjutkan pada proses penyusunan hasil dan proses pengambilan simpulan penelitian. Selanjutnya dijelaskan Sugiyono (2009) ketika proses wawancara peneliti telah melaksanakan analisis data atas informasi yang sampaikan narasumber yang diwawancarai. Saat informasi yang diterima belum mencapai tingkat puas, maka peneliti akan meneruskan pencarian informasi sampai pada tahap tertentu sehingga mendapat data yang peneliti anggap telah maksimal.

Setelah data terhimpun melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumentas tahap selanjutnya analisis yang dilakukan peneliti terhadap data yang didapat menjadi valid dan teruji kebenarannya. Dikemukakan Usman & Akbar (2017) ada tujuh jenis analisis data diantaranya: (1) Miles dan Huberman dan Saldana, (2) Creswell, (3) Mc Millan, (4) Keeves, (5) Spradle, (6) Taylor dan

Renner, (7) Bogdan dan Biklen. Secara umum pada penelitian ini dalam proses teknis analisis data menerapkan jenis penelahaan berdasar Miles dan A. Michael Huberman.

Dibawah ini bagan elemen analisa data interaktif menurut model Miles dan Hurberman, sebagai berikut:



Gambar 3.1. Elemen Analisis Data; Model Interaktif (Emriz, 2011)

Berdasar gambar tersebut dilihat bahwa antar aktivitas menghimpun data, analisis data, dan display data merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terintegrasi. Miles and Huberman (Ali, 2019) telaah data dilaksanakan dengan tiga proses utama terdiri dari reduksi, penyajian data, dan pemeriksaan data. Selanjutnya Miles dan Huberman (Emriz, 2011) unsur proses analisis data kerjakan dengan berkesinambungan, unsur tersebut diantaranya:

a. *Data Reduction*

Setelah data yang diperlukan terlengkap maka tahapan selanjutnya ialah melakukan reduksi data dengan aktivitas penggarapan data. Analisis data melingkupi penggarapan hasil penghimpunan data telah lengkap, pemilahan, pemusatan data, simplikasi, abstrasi serta perubahan “bahwa mentah” terhadap suatu konsep berlandas pada topik dan tujuan penelitian. Mereduksi data adalah merangkum, menentukan informasi pokok untuk dipusatkan pada pola-pola yang menggambarkan dengan jelas sehingga mempermudah untuk peneliti mengelola

data di tahapan selanjutnya. Hal itu karena reduksi data berjalan secara berkesinambungan samapu laporan penelitian selesai.

Hal berikutnya yang penting untuk diperhatikan dalam proses dalam proses reduksi data menurut pandangan Moleong (2010) diantaranya (1) menemukan satuan. Awalnya diidentifikasi akan terdapat unik yang merupakan bagian kecil yang ditemukan pada data bermakna apabila berkenaan dengan topik penelitian. (2) tahapan selanjutnya yakni membentuk *coding*. membentuk *coding* artinya mengkode di tiap-tiap unit, untuk memudahkan penelusuran informasi atau unit terhadap asal sumber data.

b. *Display Data*

Tahapan ini kerap dikenal penyajian atau display data. Data reduksi selanjutnya dikelompokkan dengan pola tertentu agar muncul konstruksi sehingga terlihat konstruksi laporan penelitian dengan menyeluruh. Bentuk-bentuk penyajian data terdiri dari diagram, pola, ringkasan, paradigma, dan bentuk lain yang dapat dipergunakan. Tahapan ini ditujukan untuk memudahkan dalam memahami pengorganisasian dan pola, menyusun pembahasan, memaparkan hasil serta proses penarikan simpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan deskripsi naratif yang dilakukan sebagian besar dari penelitian kualitatif, dimana fungsi dari penyajian data bagi penulis berupa pada pengambilan sebuah kesimpulan nantinya. Sebagaimana menurut Moleong (2010), ketika penyajian data dilakukan maka upaya memahami fenomena yang diteliti, selanjutnya perencanaan kinerja berlandas dari hal yang sudah dipahami sebelumnya.

c. *Conclusion Drawing and Verification*

Selanjutnya langkah yang dilalui yakni pengambilan simpulan dan pemeriksaan. Setelah disusun dalam pola-pola sebagai konstruksi laporan penelitian dengan menyeluruh yang digunakan dalam menarai simpulan sementara. Kesimpulan sementara akan berganti manakala diperoleh informasi, bukti yang kuat dalam kegiatan penghimpunan data yang kerjakan setelah pembentukan kesimpulan sementara dan ketika ditemukan informasi, bukti yang

lebih absah maka kesimpulan sementara berubah menjadi kesimpulan yang andal. Menurut Usman & Akbar (2017) dijelaskan bahwa penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah rentetan akhir dalam proses kerja-kerja penelitian kualitatif. Peneliti akan menarik simpulan dan melakukan pemeriksaan kembali dalam aspek makna ataupun kesahihan simpulan. Makna yang disusunkan peneliti dari penelaahan data yang terlebih dahulu diuji kesahihan, kesesuaian dan kekokohnya maka pengkaji harus peka dalam menggali makna, pengkaji memakai pandangan emik melalui sudut pandang *key informant* serta tidak berdasar intepretasi makna berdasar sudut pandang peneliti (etik).

3.4.2 Validitas Data

Langkah yang dilakukan untuk memeriksa bahwa data telah sesuai dengan dengan ketetapan data yang telah didapatkan dari peneliti dan dimensi-dimensi untuk ditulis oleh peneliti. Menurut Sudarwan Danim (Iskandar, 2009) penelitian kualitatif adalah aktivitas ilmiah, pada penelitian menginginkan objektivitas, valid dan kredibel. Menurut Creswell (2009) mengungkapkan validasi dalam penelitian kualitatif adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memeriksa ke akurasion hasil peneltiian dengan penerapan sesuai dengan prosedur tertentu. Maka untuk mendapatkan hasil laporan penelitian agar mendapatkan data hasil penelitian yang akurat dan valid perlu dilakukan teknik sebagai berikut:

3.4.2.1 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Zulmiyetri; Nurhastuti; & Safaruddin (2019) merupakan perpanjangan waktu kerja ketika proses penelitian. Tempat dan partisipan penelitian yang telah diselesai di teliti atau diamati, kemudian peneliti memerlukan waktu untuk melakukan pengamatan ulang ke tempat dan partisipan penelitian. Perpanjangan pengamatan peneliti di lapangan berarti peneliti melakukan aktivitas pengumpulan data di lokasi yang peneliti lakukan sampai data peneliti jenuh. Akan tetapi peneliti akan mengecek data yang sudah didapatkan peneliti benar atau tidak. Itu dilakukan agar mengembangkan derajat kepercayaan data yang telah dikelompokan dan ditulis oleh peneliti. Kebedaraan peneliti disini dalam memperpanjang keterlibatan dalam membangun derajat

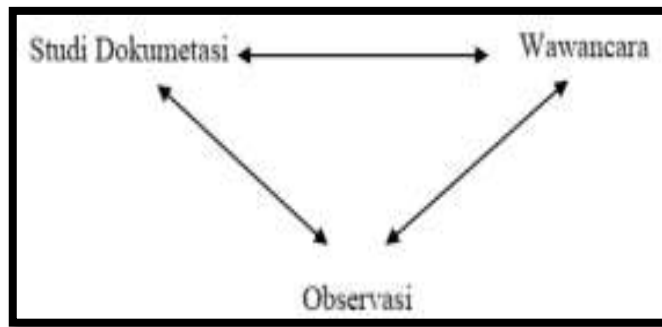
kepercayaan subjek peneliti tserta kepercayaan peneliti kepada diri sendiri untuk mengumpulkan data. Hal senda dengan pandangan Wijaya (2018: hlm. 117) melalui teknik validitas ini dapat dijadi dasar dari terbentuknya hubungan antara peneliti dan partisipan akan berbentuk *rapport*, tidak berjarak, terbuka, percaya antara kedua pihak sehingga dapat memperoleh data yang maksimal.

3.4.2.2 Meningkatkan Ketekunan Penelitian

Dikemukakan dalam Zulmiyetri; Nurhastuti; & Safaruddin (2019) hal itu dapat diartikan menjalankan pengamatan dengan lebih rinci dan berkelanjutan atas informasi yang disampaikan narasumber. Cara ini memberikan manfaat memastikan kepastian data dan urutan memudahkan menyusun alur cerita/peristiwa secara sistematis. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif harus meningkatkan ketekunan dalam mengamati penelitian dalam menemukan ciri dari fenomena maupun masalah social di keadaan yang terkait dengan penelitian, sehingga disini peneliti perlu memusatkan secara lebih dalam lagi dan peneliti harus menelaah secara mendalam untuk menjawab permasalahan dari penelitian.

3.4.2.3 Triangulasi

Dalam penyusunan laporan penelitian juga menerapkan teknik validitas data dalam bentuk Triangulasi. Triangulasi merupakan pengujian keabsahan data penelitian menggunakan teknik yaitu memanfaatkan hal yang ada diluar data peneliti yang diperlukan untuk mengecek dan membandingkan data tersebut. Menurut wiliam wiersma (Iskandar, 2009) triangulasi ialah penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Selanjutnya menurut Moleong dalam (Iskandar, 2009) penerapan teknik triangulasi dalam suatu penelitian merupakan cara memeriksa data dengan sumber lainnya. Triangulasi dapat diartikan membandingkan atau memeriksa kembali tingkat kepercayaan data dengan alat dan waktu yang berbeda.



Gambar 3.2 Skema Triangulasi Teknik (Sugiyono 2009, hlm. 127)

3.4.2.4 *Member check*

Menurut Zulmiyetri; Nurhastuti; & Safaruddin (2019, hlm. 167) *member check* adakah pemeriksaan data dalam proses penelitian ke narasumber yang menyampaikan informasi/data. Hal itu ditujuka untuk mengetahui informasi yang telah diperoleh dari nasarasumber. Apabila data yang diterima sudah disepakati pihak sumber data, sehingga data itu benar dan lebih meyakinkan. Sebaliknya ketika terdapat temuan kesilapan data disebabkan interpretasi atau sebab lain, maka harus dibahas dengan narasumber, dan hal tersebut menyebabkan silang pendapat atas data yang menyebabkan pengkaji diharus mengganti temuan penelitian (Sugiyono, 2009).

3.4.2.5 Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini bahan referensi digunakan sebagai bahan tambahan dalam melihat ulang ketersediaan, kelengkapan dan validitas data. Hal ini berarti peneliti menjadikan bahan tambahan atau dokumen penting untuk dijadikan bukti yang telah didapatkan oleh peneliti pada saat kegiatan penelitian seperti audio, dokemen tertulis, dokumen cvisual dalam memastikan temuan dari hasil penelitian yang didapatkan dari studi literatur hasil wawancara dengan informan (Sugiyono, 2009).